

## ABSTRAK

**Rizki Syahrial Nasution, NIM. 071233320018**, Analisis Pertanian Padi Sawah di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2014.

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui faktor- faktor sosial ekonomi dalam usaha tanaman padi sawah di Kelurahan Cengkeh Turi. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor teknis dalam usaha tanaman padi sawah di Kelurahan Cengkeh Turi.(3) Untuk mengetahui produksi tanaman padi sawah di Kelurahan CengkehTuri.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cengkeh Turi pada bulan Maret 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani yang bertanampa disawah di Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara dengan jumlah 300 kepala keluarga. Sedangkan sampelnya di ambil 20% dari jumlah populasi yaitu 60 kepala keluarga secara random sampling (acak). Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung berupa wawancara dan pemberian angket yang dilakukan untuk memperoleh data dari responden.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) faktor sosial ekonomi ditinjau dari: modal, 41 responden (68,33%) memiliki modal tanah sendiri dan sisanya dari sewa; tenaga kerja, yang digunakan ada 2 macam yaitu tenaga kerja upahan dan keluarga sendiri; produksi yang di peroleh petani dalam usaha tanaman padi sawah di Kelurahan Cengkeh Turi sebesar 5 ton/hektar atau 5443,66 kg/hektar. Bila dikaitkan dengan tingkat produktivitas di Indonesia 5 ton perhektar sudah tergolong tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi para petani dalam usaha tanaman padi sawah di Kelurahan Cengkeh Turi sudah mencapai standar nasional (rata-rata 5 ton/hektar); Pendapatan yang di peroleh petani adalah penghasilan yang diperoleh keluarga berdasarkan pendapatan dari sisa setelah mereka menjual hasilnya dan membayar untuk modal baik bibit, pupuk, maupun traktor. (2) Faktor teknis ditinjau dari: lahan, hampir seluruh petani memiliki luas lahan kurang dari 1 hektar yakni sebanyak 42 responden atau 70,00%; penggunaan bibit unggul: ditunjukkan dengan adanya penggunaan bibit unggul varietas serang, IR-64, PB-8, Sayang Sari; pemupukan: jenis pupuk yang paling sering digunakan adalah Urea dan NPK yaitu sebanyak 33 responden atau 55,00%; pemberantasan hama dengan pemakaian pada bahan jenis insektisida yaitu Dursban untuk hama walang sangit, antrakol untuk hama wereng, baktosin untuk hama belalang, urater untuk hama tikus, sevin untuk hama ulat.